

PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENGEMBANGAN KHADIJAH *BUSINESS SCHOOL* PONDOK PRENEUR INDONESIA DI SURAKARTA

Ishmah Afifah, Hari Yuliarso, Kahar Sunoko

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

ishmahafifah@gmail.com

Abstrak

Pondok Preneur Indonesia di Surakarta adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki fokus mendidik para santri dalam tiga fokus utama yaitu sisi diniyyah, leadership dan entrepreneurship. Berdasar kajian awal berupa EPH (Evaluasi Purna Huni), terlihat peta terapan terhadap perilaku keseharian santri dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara individu santri dengan lingkungan fisik. Maka dalam pengembangan Khadijah Business School Pondok Preneur Indonesia (KBS PPI), perlu desain khusus yang dapat mengoptimalkan sifat kepemimpinan sebagai aspek utama dalam pembentukan karakter santri. Metode penelitian diawali dengan melakukan penelusuran masalah melalui studi literatur dan evaluasi purna huni hingga menemukan persoalan yang harus diselesaikan, lalu disintesa menjadi konsep perencanaan. Kemudian dilakukan analisis untuk menemukan strategi desain perencanaan dan perancangan yang ditekankan pada pengembangan bangunan KBS PPI melalui empat prinsip arsitektur perilaku yaitu; mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan, memwadhahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika, serta memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai. Penerapan keempat kriteria tersebut dapat menciptakan gubahan masa, tata ruang dalam dan luar yang dapat mendukung fungsi KBS PPI sebagai wadah pembentukan karakter santri.

Kata kunci: *pondok preneur, sifat kepemimpinan, karakter, evaluasi purna huni, arsitektur perilaku*

1. PENDAHULUAN

Pondok Preneur Indonesia (PPI) adalah lembaga pendidikan non formal yang berfokus mendidik para santri dalam tiga fokus utama yaitu sisi *diniyyah*, *leadership* dan *entrepreneurship*. PPI terbagi menjadi dua bangunan yaitu Khadijah *Business School* (Pondok Putri PPI) dan Muhammad *Business School* (Pondok Putra PPI). Khadijah *Business School* adalah pondok putri dari PPI. Tak sekedar sebagai hunian dari santri putri, tetapi juga merupakan pusat kegiatan seluruh santri PPI seperti kegiatan belajar mengajar, pertemuan perusahaan, acara PPI, dll.. (Tim Pengelola PPI, 2007)

Lembaga Pondok Preneur Indonesia memiliki visi yaitu sebagai wadah untuk membangun kekuatan dari segi *diniyyah*, *entrepreneurship*, dan *leadership*, yang mendorong santri untuk menjadi pemimpin yang bermartabat dan memiliki kemandirian secara finansial untuk kebermanfaatn umat. Keunggulan *diniyyah* tercipta dari karakter pribadi islami yang berarti bagus dalam kepemimpinan dirinya sendiri, keunggulan *entrepreneurship* tercipta dari karakter mandiri yang berarti bagus dalam kepemimpinan diri dan komunitas, dan keunggulan *leadership* tercipta dari karakter kepemimpinan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan jika inti utama dari ketiga poin tersebut adalah kepemimpinan. (Tim Pengelola PPI, 2007)

Nilai yang di tanamkan di PPI adalah membiasakan santri memiliki karakter kepemimpinan di dalam setiap kegiatan sehari-harinya. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama (Mansur, 2011). Karakter tercipta dari berlatih membiasakan diri dalam tujuan tertentu. Sebuah kebiasaan tidak hanya menyangkut fisik saja, aktivitas jiwapun menunjukkan gejala yang sama. Segala yang dipikirkan dan dirasakan individu secara rutin, berulang-ulang, kemudian akan menjadi kebiasaan/ perilaku seorang individu. Perilaku berkaitan erat dengan lingkungan fisik. Pertimbangan dalam membuat lingkungan fisik yang baik adalah yang dapat melayani kebutuhan secara fungsional rasional, ekonomis dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga lingkungan yang diciptakan dapat mengakomodasi semua

kebutuhan pengguna akan ekspresi emosionalnya termasuk bersosialisasi dengan sesama (Laurens, 2004).

Berdasarkan kajian awal (Afifah, 2017) berupa EPH (Evaluasi Purna Huni), terlihat peta terapan tujuh sifat kepemimpinan terhadap perilaku keseharian santri, yang dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara individu santri dengan lingkungan fisik santri. Ketujuh sifat-sifat kepemimpinan, kemudian dibandingkan dengan perilaku santri berdasar data evaluasi purna huni yang telah dibuat. Berikut adalah penguraian tingkat kesesuaian antara 7 sifat kepemimpinan dan sifat santri KBS PPI:

1. Adil. Santri mempelajari sikap adil dari ketentuan tata tertib yang berlaku kepada semua santri tanpa membedakan perbedaan latar belakang, apakah ia santri lama ataupun santri baru. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan sudah baik.
2. Arif & Bijaksana. Santri dilatih memiliki sifat ini dalam keseharian, contohnya dengan program Project penyelenggaraan acara. Namun perlakuan sifat ini kurang tercermin dalam beberapa aktivitas seperti melalaikan kewajiban tugas pondok, tidak menjaga kebersihan, dan sikap ketidak dewasaan saat mengalami masalah. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan masih belum baik.
3. Jujur & Amanah. Kejujuran santri sudah baik sejak awal masuk PPI sebab jujur merupakan sifat dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Namun santri kadang tidak amanah dalam mengemban amanahnya sebagai santri PPI. Banyak perilaku menyimpang yang kerap dilakukan padahal sudah banyak papan peringatan dan tata tertib yang berlaku. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan masih belum baik.
4. Lembut sekaligus Tegas. Sifat ini sudah lumayan baik tercermin dalam diri santri, dilihat dari adab santri bersikap kepada orang lain. Akan lembut dalam membela suatu kebaikan dan menentang tegas kepada kemungkaran. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan sudah baik.
5. Sederhana. Sifat ini kurang tercermin pada santri yang sejatinya adalah perempuan. Mereka memiliki banyak keinginan dalam memuaskan kebutuhannya seperti pakaian, fasilitas dan kesenangan lainnya. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan masih belum baik.
6. Rendah Hati. Rendah hati sudah dimiliki santri, namun masih sering hadir ego yang masih belum stabil. Terkadang santri masih memiliki rasa sombong, lebih baik dari lainnya dalam beberapa hal. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan masih belum baik.
7. Pemaaf. Sifat ini sudah dimiliki para santri karena sering dilatih pada aktivitas keseharian. Sebagai teman serumah dan selembaga, banyak toleransi kepada tindakan santri lainnya. Walaupun sulit, santri harus membiasakan sifat ini. Tingkat kesesuaian sifat santri terhadap sifat kepemimpinan sudah baik.

Jika ditarik alur dari awal, hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan membuahkan suatu perilaku yang berulang menjadi kebiasaan. Lalu dari beberapa kebiasaan itulah yang menciptakan karakter/ sifat individu tersebut. Pada penjabaran 7 poin di atas memperlihatkan jika sifat/ karakter santri belum sesuai dengan karakter pemimpin yang dicanangkan sebagai Visi PPI, yaitu sifat bijaksana, amanah, sederhana, dan rendah hati.

Berdasarkan kajian EPH dan perbandingan sifat santri tersebut, diperlukan pengembangan fisik berupa desain perancangan khusus pada bangunan. Arsitektur perilaku digunakan sebagai metode perancangan yang berorientasi pada hubungan timbal balik antara perilaku dan lingkungan hidupnya, sehingga karya arsitek yang tidak hanya memiliki guna dan citra saja, namun juga memberikan daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup penggunanya (Mangunwijaya, 1992).

Arsitektur perilaku diharap dapat mengembalikan fungsi utama bangunan PPI yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat optimal memberikan banyak kebermanfaatannya untuk umat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan *Khadijah Business School* PPI adalah penerapan arsitektur perilaku. Metode pembahasan diawali dengan penelusuran masalah dengan studi literatur dan evaluasi purna huni, sehingga menemukan persoalan apa saja yang harus diselesaikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang kemudian disintesa menjadi konsep perencanaan. Selanjutnya, ditentukan strategi desain perencanaan dan perancangan yang ditekankan pada pengembangan bangunan KBS PPI melalui pendekatan arsitektur perilaku (Weinstein & David, 1987) yang memiliki 4 prinsip khusus:

- a. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan.
- b. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.
- c. Memenuhi nilai estetika.
- d. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan dalam menentukan konsep perencanaan KBS PPI adalah meliputi aspek evaluasi purna huni, analisa sifat kepemimpinan santri KBS, dan prinsip arsitektur perilaku. *Khadijah Business School* PPI tetap sebagai lembaga pendidikan non formal dalam bentuk pondok pesantren yang mewadahi kegiatan pendidikan, namun mengalami beberapa tambahan poin pengembangan. Hasil analisis evaluasi purna huni (EPH) menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan konsep perencanaan, sebab terdapat penjabaran kondisi fisik bangunan, serta bagaimana hubungan timbal balik antara penggunaan dan lingkungan fisik. EPH dapat dipantau segala aktivitas yang terwadahi pada tiap ruangnya sehingga terdapat poin-poin simpulan perilaku yang baik perilaku positif maupun negatif. Kemudian, berdasarkan simpulan poin perilaku tersebut dibuat pula analisis sifat kepemimpinan para santri yang menunjukkan ketidaksesuaian antara 7 sifat kepemimpinan Rasulullah dengan sifat para santri KBS. Maka demi menyesuaikan dengan 7 sifat kepemimpinan Rasulullah, dilakukan pengembangan. Pengembangan terjadi pada sistem pengelolaan, program kegiatan sehingga peningkatan kapasitas jumlah santri. Pengembangan tersebut membutuhkan pula perkembangan fisik bangunan demi mewujudkan perencanaan pengembangan tersebut. Pengembangan bangunan menerapkan pendekatan arsitektur perilaku yang bertujuan meningkatkan kapasitas diri dan kemampuan kepemimpinan santri dalam aspek teori hingga praktek, serta didukung oleh fasilitas yang memadai.

Pendekatan arsitektur perilaku pada bangunan diterapkan dengan memperhatikan prinsip arsitektur perilaku, yaitu sebagai berikut:

A. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan.

Rancangan dapat dipahami oleh pengguna melalui penginderaan ataupun imajinasi pengguna bangunan. Maka bentuk rancangan pada PPI dibuat mencerminkan fungsi bangunan, menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati, tidak seperti kondisi fisik bangunan PPI saat ini yang seringkali tidak jelas dalam mencerminkan fungsi yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan ekspektasi perancang.

1) Gubahan Massa Bangunan

Pertimbangan dasar dalam analisis gubahan massa bangunan adalah zoning tapak horizontal maupun vertikal, orientasi bangunan, pola pencapaian, serta keterlihatan (*visibility*) bangunan dari bagian luar site.

Pendekatan bentuk massa bangunan dilakukan berdasar pada kegiatan yang diwadahi. Bentuk dasar massa terdiri dari lingkaran dan segi empat. Penerapan prinsip arsitektur perilaku pada tiap gubahan massa sebagai berikut:

a. Bangunan Bisnis dan Pengelola

Kesan formal dan memiliki tingkat prioritas fungsional tinggi, maka bentuk dasar persegi karena mencirikan fungsional dan efisien (Lihat Gambar 1 dan 2).



Gambar 1.

Perspektif bangunan bisnis



Gambar 2.

Perspektif bangunan Pengelola

Bentuk dasar persegi demi efisiensi ruang & kesan formal.

b. Bangunan Asrama dan Pendidikan

Bentuk dan dimensi gubahan massa dibuat sesuai dengan karakter para santri perempuan dan berumur 17-25 tahun. Mulai dari skala dan proporsi hingga bentuk yang cenderung semi formal yaitu perpaduan antara bentuk lengkung dan persegi (Lihat Gambar 3 dan 4).



Gambar 3.

Perspektif bangunan Pendidikan



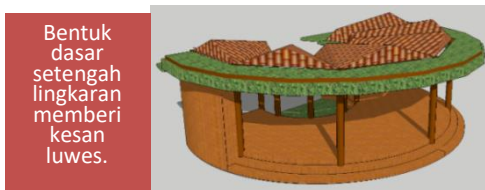
Gambar 4.

Perspektif bangunan Asrama & Pembinaan

Bentuk dasar persegi dengan permainan garis diagonal memberikan kesan semi formal disesuaikan dengan karakter santri.

c. Bangunan Kemasyarakatan

Bentuk massa dibuat mendukung aktivitas kemasyarakatan dan mengikuti selera masyarakat sekitar yaitu bentuk lengkung atau persegi, namun tidak terlalu formal. Proporsi juga disesuaikan dengan kapasitas ruang dan ukuran fisik warga yang akan diwadahi (Lihat Gambar 5).



Bentuk dasar setengah lingkaran memberi kesan luwes.

Gambar 5.

Perspektif bangunan kemasyarakatan



Komposisi beberapa gubahan pada bangunan KBS PPI adalah linier dengan bentuk L.

Gambar 6.

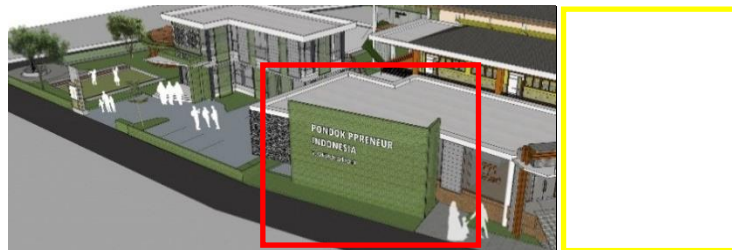
Perspektif kawasan KBS PPI

Gubahan massa Khadijah *Business School* PPI yang diterapkan adalah bentuk lingkaran dan persegi demi memberikan kesan dinamis dan menyenangkan bagi penggunanya (Lihat Gambar 6). Permainan bentuk tegas seperti persegi diaplikasikan lebih pada bangunan yang menuntut persyaratan ruang yang fungsional dan formal seperti ruang pengelola, sedangkan bentuk lengkung akan diaplikasikan pada ruang yang memiliki syarat ruang

dengan dekorasi khusus seperti ruang kegiatan asrama, pendidikan, kemasyarakatan, dan pengasuhan. Komposisi beberapa gubahan KBS PPI adalah linier dengan bentuk L.

2) Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan Khadijah *Business School* PPI menggunakan gaya arsitektur minimalis, yang memiliki sifat *simple* dengan aksentasi garis dan geometris. Penggunaan warna alam yaitu hijau dan krem memberi kesan sejuk dan menyatu dengan alam. Tampilan bangunan yang memiliki keterbukaan tinggi kepada masyarakat sekitar dan penggunaan aksentasi bentuk lengkung agar tampak lebih dinamis. Landmark juga dibuat sebagai ciri, acuan atau penanda bangunan atau kawasan agar mudah terlihat dan teridentifikasi (Lihat Gambar 7).



Gambar 7.

Landmark berupa tulisan Pondok Preneur Indonesia berukuran besar dan kontras

B. Mewadahi aktivitas penghuni dengan nyaman dan menyenangkan.

Nyaman berarti nyaman secara fisik dan psikis. Kenyamanan secara fisik sangat dibutuhkan para santri jika dilihat pada hasil EPH PPI, sedangkan kenyamanan psikis dapat terbangun dari adanya kenyamanan fisik yang baik terlebih dahulu. Menyenangkan secara fisik dapat timbul dengan adanya pengolahan-pengolahan bentuk atau ruang yang disekitarnya. Kemudian dapat dianalisis bagaimana bentuk fisik bangunan Khadijah *Business School* PPI yang menyenangkan sesuai kebutuhan para santri.

1) Pengolahan Site

Analisis pengolahan site bertujuan menentukan arah pencapaian (*entrance*), orientasi bangunan, dan penzoningan.

o Pencapaian

Analisis pencapaian bertujuan mendapatkan konsep pencapaian ke dalam site yang diterapkan pada penempatan *ME* (*Main Entrance*) dan *SE* (*Side Entrance*) (Lihat Gambar 8).



Gambar 8.

Letak Main dan Side Entrance pada kawasan KBS PPI

Pencapaian utama yang nyaman menuju site (*Main Entrance*), melalui jalan Guntur yang berhubungan langsung dengan jalan raya Solo-Ngawi, sehingga akses kendaraan bermotor yang keluar masuk bangunan menjadi mudah, mengingat mayoritas pengguna menggunakan kendaraan bermotor.

Alternatif pencapaian *Side Entrance* adalah jalan Guruh yang berada di sebelah Timur site, demi memudahkan pengguna yang biasa berjalan kaki menuju kampus UNS, serta masyarakat sekitar yang ingin berkunjung. Perilaku menyenangkan dari pencapaian adalah dengan adanya kemudahan yang didapat pengguna, serta potensi interaksi masyarakat yang bisa terjalin dengan *side entrance* yang dekat dengan area pemukiman. Interaksi sosial lebih mudah terbangun dengan kesan keterbukaan kepada masyarakat sehingga proses dakwah dan pembentukan sifat santri akan lebih efektif.

- Orientasi Bangunan



Gambar 9.

Orientasi Bangunan pada KBS PPI

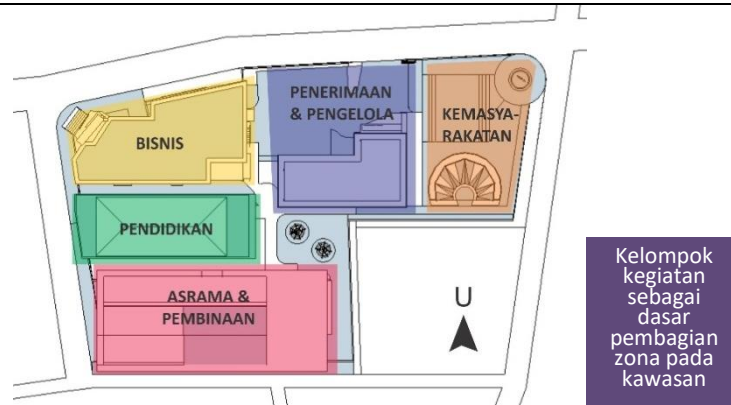
Penggunaan material yang dapat meminimalisir radiasi matahari yang berlebih dengan penggunaan *barrier* seperti *secondary skin*, tembok, ataupun vegetasi. Bukaan seperti jendela, juga lebih mengoptimalkan menghadap arah Utara dan Selatan, agar tidak terkena radiasi tinggi saat sore hari. Aspek keberadaan (*visibility*) juga dapat tercapai melihat orientasi *site* yang menghadap jalan utama kearah Utara (Lihat Gambar 9).

- Penzoningan

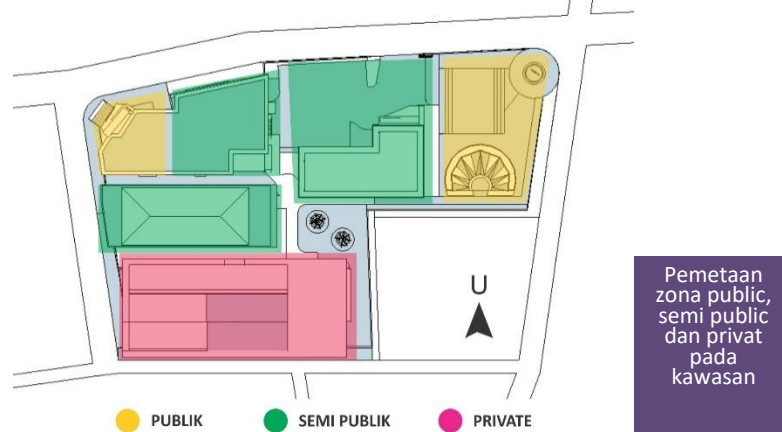
Dasar pertimbangan pada analisis penzoningan ini yaitu kelompok kegiatan (Lihat Gambar 10) sesuai dengan privasi dan analisis pengolahan site (kebisingan dan sinar matahari) serta hasil evaluasi purna huni. Kriteria zona adalah tingkat privasi, jenis dan kelompok aktivitas kegiatan, dan jenis kegiatan yang bersifat publik dan privat. Ditambah penguhi KBS PPI adalah muslimah yang senantiasa menjaga aurat, maka perlu pula adanya siasat menjaga izzah (harga diri) dari pengguna lain khususnya laki-laki pada ruang kegiatan tertentu.

Zoning Horizontal pada Khadijah *Business School* PPI dibagi menjadi tiga jenis (Lihat Gambar 11):

- Zona publik: Mewadahi masyarakat umum (bukan hanya penghuni) dan ruang-ruang fasilitas umum.
- Zona semi publik: Mewadahi kegiatan dan ruang-ruang yang tidak sepenuhnya terbuka untuk umum.
- Zona privat: Hanya pengguna tertentu yang dapat mengakses.



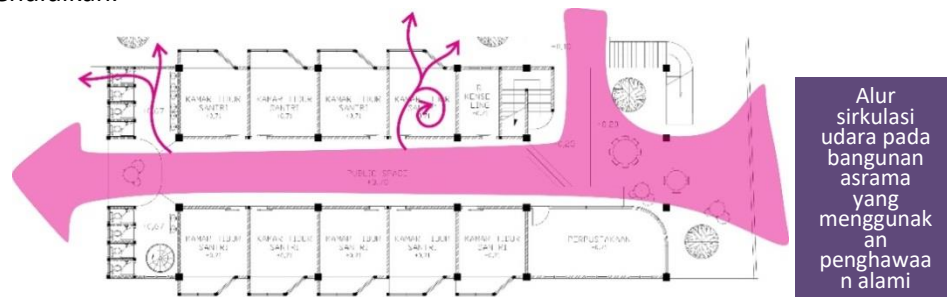
Gambar 10.
Pembagian zona pada kawasan KBS PPI berdasarkan kegiatan



Gambar 11.
Pembagian zona pada kawasan KBS PPI

2) Sistem Penghawaan

Bangunan Khadijah *Business School* PPI akan memprioritaskan penghawaan alami (Lihat Gambar 12). Namun, pada beberapa ruangan tetap membutuhkan penghawaan buatan, demi mengatur temperatur dan kelembapan udara di dalam ruangan yang sulit mendapat penghawaan alami. AC (*air conditioner*) yang digunakan adalah AC tipe split seperti pada kelompok ruang pengelola, bisnis dan pendidikan.



Gambar 12.
Arus penghawaan alami pada bangunan Asrama KBS PPI

3) Sistem Pencahayaan

- o Pencahayaan alami: Sistem pencahayaan alami yang dipadukan dengan material bukaan transparan(kaca). Pengaplikasian *sunshading* pada sisi luar jendela juga diperlukan untuk mengatur banyaknya cahaya matahari yang masuk.

- o Pencahayaan buatan: Pencahayaan buatan bersumber pada teknologi pencahayaan buatan seperti lampu neon, pijar, LED untuk memberikan penerangan saat dalam kondisi cuaca buruk atau malam hari.

4) Sistem Kebakaran

Sistem kebakaran yang digunakan pada bangunan Khadijah *Business School* PPI adalah *Fire Extinguisher* dan Sistem *Fire Alarm*. Dengan sistem kebakaran, pengguna tidak perlu merasa cemas jika tiba-tiba terjadi kebakaran.

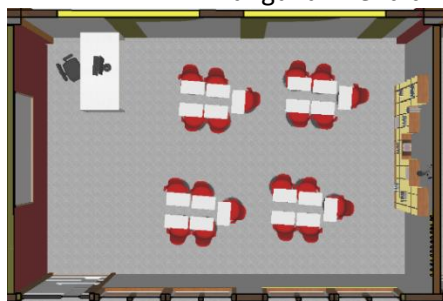
C. **Memenuhi nilai estetika.**

Rancangan berfokus pada aspek keseimbangan, kesatuan, proporsi, skala dan irama yang sesuai dengan citra PPI. Meliputi tata ruang dalam (*interior*) dan tata ruang luar (*landscape*). Prinsip arsitektur perilaku yang digunakan yaitu pemenuhan nilai komposisi dan nilai estetika bentuk yang meliputi proporsi, *unity*, dan irama.

1) Tata Ruang Dalam

Pemilihan dekorasi yang khusus dan berbeda pada tiap kelompok ruang sehingga proses pembentukan sifat kepemimpinan dapat berjalan lebih optimal. Analisis tata ruang dalam, pada Khadijah *Business School* PPI bertujuan untuk menentukan *layout* atau tampilan interior yang sesuai dengan teori pendekatan arsitektur perilaku, demi mendukung kinerja aktivitas yang diwadahi dalam ruang tersebut. Tidak hanya sebagai ruang yang fungsional dan nyaman, tetapi juga ruang yang dapat meningkatkan sifat kepemimpinan para penggunanya. Dasar pertimbangan yang diterapkan adalah jenis kegiatan, jenis pengguna, ruang gerak pengguna, sirkulasi hasil EPH dan pembentukan sifat kepemimpinan.

- Bangunan Pendidikan



Gambar 13.
Tata ruang kelas



Gambar 14.
Interior ruang kelas

Lighting (tata cahaya) yang dekoratif seperti permainan ritme, bentuk, dan sebagainya. Penggunaan ornamen/ gambar yang berhubungan dengan sifat-sifat kepemimpinan dan keislaman demi mendukung pembentukan suasana perbaikan diri yang lebih efektif (Lihat Gambar 13 dan 14).

- Bangunan Asrama



Gambar 15.
Interior kamar tidur santri

Penggunaan ornament atau gambar yang berhubungan dengan sifat-sifat kepemimpinan dan keislaman, demi mendukung pembentukan suasana perbaikan diri yang lebih efektif. Pemilihan perabot yang memiliki desain yang menarik untuk santri putri (Lihat Gambar 15).

- Kelompok Kegiatan Masyarakat



Gambar 16.
Denah pendopo

Gambar 17.
Perspektif pendopo

Pola dan material lantai, plafond dan dinding diciptakan dengan karakter santai dan berkesan kekeluargaan demi mendukung suasana kemasyarakatan yang dibangun. Terdapat variasi dan permainan komposisi seperti ritme dan sebagainya demi meningkatkan kenyamanan pada ruang (Lihat Gambar 16 dan 17). Penggunaan warna, tata cahaya dan penggunaan ornamen dipilih yang dapat mendukung suasana kekeluargaan.

2) Tata Ruang Luar

Landscaping dan ornamen pendukung sehingga bangunan memiliki kesan pertama yang baik kepada pengguna dan pengguna merasa nyaman (Lihat Gambar 18).

Pertimbangan dasar yang digunakan pada analisis tata ruang luar ruang adalah zoning tapak dalam bentuk vertikal dan horizontal, sirkulasi, jenis kegiatan, dan ruang gerak pengguna bangunan tata ruang luar (lansekap) meliputi elemen tata vegetasi, air, *furniture*, landmark, dan material penutup permukaan tanah.



Gambar 18.
Tata ruang luar PPI

D. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

Kondisi dan perilaku yang harus diperhatikan adalah usia, jenis kelamin dan kondisi fisik pada pengguna bangunan. Perancangan dapat berdasar pada analisis evaluasi purna huni yang sudah dilakukan sebelumnya.

Perhitungan khusus dilakukan demi mendapat besaran ruang yang tepat, berdasarkan kebutuhan pengguna pada hasil analisa evaluasi purna huni bangunan dan analisa 7 sifat kepemimpinan santri, agar menjawab prinsip arsitektur perilaku yaitu dapat memwadhahi penggunaannya dengan memperhatikan kondisi dan perilaku pengguna. Maka dalam perhitungan besaran ruang dibuat berdasarkan data antropometri manusia sesuai dengan usia dan ukuran tubuh pengguna Khadijah *Business School* PPI. Antropometri adalah ilmu yang mempelajari pengukuran dimensi tubuh manusia dan karakteristik khusus dari tubuh seperti ruang gerak. Data antropometri digunakan untuk berbagai keperluan seperti perancangan stasiun kerja, fasilitas kerja, dan desain produk agar diperoleh ukuran-ukuran yang sesuai dan layak dengan dimensi anggota tubuh manusia yang akan menggunakannya. Database antropometri sangat penting digunakan untuk mendapatkan perancangan yang baik berbasis *Human Centered Design*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi purna huni dan 7 sifat kepemimpinan serta dengan menerapkan prinsip disain melalui 4 prinsip arsitektur perilaku yaitu: mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan, memwadhahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika, serta memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai, maka telah dihasilkan desain yang optimal dan efektif sebagai wadah pembentukan karakter para santri dalam perancangan Pengembangan KBS PPI, yaitu:

- a. Pengolahan gubahan masa dan material yang komunikatif kepada pengguna.
- b. Pengolahan tata ruang yang dapat memwadhahi seluruh aktivitas pengguna dengan nyaman dan menyenangkan.
- c. Pengolahan eksterior dan interior dengan nilai-nilai estetika yang sesuai dengan karakter pengguna dan fungsi bangunan.
- d. Pengolahan besaran ruang yang memperhatikan kondisi dan perilaku pengguna.

Dengan penerapan prinsip arsitektur perilaku dalam perancangan pengembangan Khadijah *Business School* PPI di Surakarta, diharapkan fungsi PPI semakin optimal sebagai lembaga pendidikan non formal dalam mencetak mahasiswa yang siap terjun tidak hanya dalam dunia bisnis, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang unggul.

REFERENSI

- Afifah, I. 2017. *Kajian Evaluasi Purna Huni Khadijah Business School PPI*. Surakarta.
- Laurens, J. M. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Mangunwijaya, Y. B. 1992. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pengelola PPI. 2017. *Buku Pedoman Lembaga Pondok Preneur Indonesia*. Surakarta.
- Weinstein, C. S., & David, T. G. 1987. *Space for Children: The Built Environment and Child Development*. USA: Plenum Press.